

**POTENSI OBJEK WISATA TERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN
RIAU**

***THE POTENTIAL OF TOURISM OBJECTS ON THE COMMUNITY
ECONOMY OF KARIMUN REGENCY, RIAU ISLANDS PROVINCE***

Nurpaliza ¹, Desti Alvira Syahwa ² Khalda Salsabella Inayah ³

¹ Universitas Maritim Raja Ali Haji

² Universitas Maritim Raja Ali Haji

³ Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: nurpaliza0407@gmail.com

Abstract:

This study aims for the potential of tourism objects to the economy of the people of Karimun Regency, Riau Islands Province, the tourism sector will become one of the important economic activities in a country. Tourism is one of the fields that has an important role in economic growth in developing countries, including in Indonesia. Tourism has the potential to create jobs and increase income for the people who work in the tourism object as well as the surrounding community, the question involves visitors, the community, and the ministry of tourism. The results of the study indicate that the potential of natural resources in Karimun Regency is that Tourism in Indonesia has good potential and is one of the sectors that spurs the economy in Indonesia. Tourism planning is very important considering that the tourism sector is now a leading sector because it can spur other sectors such as the transportation business, hotels, restaurants, entertainment, and others. Karimun Island as one of the islands in the Riau Archipelago has the opportunity to provide benefits both for the community and for the Regional Government of Karimun Regency.

Keywords: *tourism potential, community economy, tourism development strategy.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan bagi Potensi Objek Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau , Sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting dalam suatu negara. Pariwisata merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, termasuk di negara Indonesia. Pariwisata memiliki potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang berkerja di Objek Wisata tersebut dan juga masyarakat sekitar , pertanyaan melibatkan para pengunjung , para masyarakat , dan kementrian parawisata . Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam di Kabupaten Karimun adalah Pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang cukup baik dan merupakan salah satu sektor yang memacu perekonomian di Indonesia. Perencanaan pariwisata sangat penting dilakukan mengingat sektor

Received April 30, 2022; Revised Mei 2, 2022; Juni 22, 2022

* Nurpaliza, nurpaliza0407@gmail.com

pariwisata kini dijadikan sector unggulan karena dapat memacu sector lainnya seperti bisnis transportasi, hotel, restoran, hiburan, dan lain-lain. Pulau Karimun sebagai salah satu pulau yang terdapat di Kepulauan Riau memiliki peluang untuk memberikan keuntungan baik bagi masyarakat maupun bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun.

Kata Kunci: Potensi Parawisata , Perekonomi masyarakat.

LATAR BELAKANG

Dimasa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kebebasan Masyarakat), Prokes Tiem Satgas Covid.19 Kecamatan, dan Penerapan 5M, dimana semua aktifitas warga dibatasi, warga pulang kampung karena tertutupnya akses ke Negeri Jiran Tetangga Malaysia, perekonomian warga secara keseluruhan lumpuh total. Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar -0.172%. Alokasi Dana Desa beserta Dana Desa dengan nilai hampir mendekati satu miliar lebih, keseluruhannya tersedot untuk mendanai pengantisipasi Virus Corona Covid.19, sehingga untuk Pos pembangunan Fisik Di Desa menjadi Nol Persen, Sungguh pun ada satu dua pembangunan di setiap pelosok Desa. Penunjang Pariwisata terbesar adalah Ekonomi,“ Berdasarkan laporan Bank Indonesia Kepri , pertumbuhan ekonomi Kepri pada kuartal II/2019 dilaporkan sangat positif ,” Parawisata Kepri pada kisaran 4,9% hingga 5,3% year on year (yoy). Sementara tu , pergerakan inflasi diperkirakan berada pada angka 3,5% sampai 1%. Stabilitas harga tersebut tetap berada pada koridor nasional .Sepanjang januari-Maret 2019,Wisman yang berkunjung tercatat mengalami kenaikan hingga 12,57% atau mencapai 672.177 orang. Tetapi dengan adanya dampak Covid-19 membawa dampak Kunjungan Parawisata menurun .Sektor Pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang cukup baik dan merupakan salah satu sektor yang memacu perekonomian di Indonesia. Potensi yang dimilikipun beragam baik potensi fisik, sosial, maupun budaya. Pembangunan kepariwisataan diarahkan dapat menjadi sektor andalan yang mampu menjadi peluang kerja, pendapatan asli daerah dan tentunya menjadi salah satu penghasil devisa Negara. Potensi sumber daya alam dan budaya Indonesia yang berlimpah dan beranekaragam diberbagai daerah tentunya memiliki keunikan dan ciri tersendiri yang dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung.Berbeda dengan komoditi-komoditi ekonomi yang lain, pariwisata merupakan

komoditi yang diproduksi melalui proses kolektif yang sangat unik, melibatkan partisipasi masyarakat yang mendalam. Industri Pariwisata memiliki prospek yang bagus karena banyak potensi objek wisata alam dan budaya yang menarik dan beranekaragam sehingga layak untuk dijual di pasar internasional. Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2010, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 7 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,74% dibandingkan tahun sebelumnya, dan menyumbangkan devisa bagi negara sebesar 7.603,45 juta dolar Amerika Serikat. Ada banyak upaya yang bisa dilakukan pemerintah untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah, baik itu wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Salah satunya dengan cara melakukan pembangunan baik itu pembenahan objek wisata berupa sarana maupun prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional (RIPPNAS) Tahun 2010-2025, Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang didalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi, dan pengendalian dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki. Pulau Karimun merupakan salah satu pulau yang memiliki daya tarik pariwisata yang indah serta di dukung oleh aksesibilitasnya yang tinggi. Hal ini merupakan kesempatan besar bagi Pemerintah Kabupaten Karimun untuk mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada untuk dimanfaatkan secara optimal. Ditambah lagi dengan posisi Pulau Karimun yang berbatasan dengan Malaysia dan Singapura. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun Asal wisatawan. datang ke Kabupaten Karimun berasal dari berbagai Negara seperti Singapura, Malaysia, Jepang, Australia, Jerman, Belanda, Inggris, dan lain-lain. Menurut RIPPDA (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah) Kabupaten Karimun Tahun 2001

Berdasarkan struktur PAD Karimun, sektor pariwisata menempati urutan kedua setelah pertambangan sebagai penyumbang pendapatan. Namun tidak semua DTW yang ada di Pulau Karimun dapat dikembangkan. Mengingat dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan pembiayaan dan fasilitas yang memadai serta jumlah objek wisata yang tidak sedikit yang tersebar

di Pulau Karimun. Sehingga perlu adanya pemilihan objek wisata yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang nantinya berada dalam satu kesatuan aksesibilitas. Sehingga dapat dilakukan pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kepariwisataan di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata di Pulau Karimun tentunya harus berjalan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif . Pendekatan Kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data orang- orang di tempat penelitian (Sugiyono 2004).

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah obyek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penilitiannya meliputi objek wisata Kabupaten Karimun Kepulauan Riau dan Daya Tarik wisatawan. Secara Astronomis terletak antara 0°35'Lintang Utara sampai dengan 1°10 Bujur Timur, Lintang Utara dan 103°30' Bujur Timur sampai dengan pulau ini berbatasan langsung dengan 104 ° Bujur Timur , Pulau ini berbatasan langsung dengan :

Utara : Selat Malaka dan Singapura Selatan : Kecamatan Karimun

Barat : Kabupaten Bengkalis dan

Kabupaten Pelalawan Timur : Kota Batam dan Kepulauan Riau

Fokus Penelitian

penelitian ini peneliti hanya akan berfokus tentang bagaimana potensi objek wisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar di Kabupaten Karimun Kepulauan Riau Untuk pemilihan penelitian objek wisata adalah karena pengelolaan dari objek wisata tersebut langsung dilakukan oleh masyarakat sekitar sehingga dapat dilihat bagaimana potensi dari objek wisata tersebut terhadap perekonomian masyarakatnya.

Sumber Data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder:

1.Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari masyarakat sekitar. Yang termasuk sumber data primer adalah (Arikunto, 2014):

2.Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Seperti pencarian bahan-bahan dan teori-teori dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan potensi objek wisata terhadap perekonomian masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data agar dalam penelitian diperoleh informasi atau data-data yang relevan dengan topik masalah yang hendak diteliti.

1.Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, dalam pelaksanaan wawancara diperlukan keterampilan diri seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden. Seorang peneliti harus memiliki keterampilan dalam mewawancarai, motivasi yang tinggi, dan rasa aman

2.Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap. gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung kelapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan

3.Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti mendokumentasikan semua hasil penelitiannya melalui bentuk catatan dari hasil wawancara, foto, hasil dari data dokumentasi juga dapat berupa buku-buku, majalah, poster, brosur, laporan-laporan kegiatan dan juga file atau data-data.

Informan

Informan pendukung dalam penelitian ini di peroleh dari informasi yaitu dari masyarakat yang berkunjung di wisata , dari data yang sudah terdahulu . Informan dipilih dari beberapa orang yang betul-betul dipercaya dan sumber yang fakta dalam mengetahui objek yang di teliti secara mendalam.,informan bisa membantu peneliti untuk memberikan keterangan yang dibutuhkan sesuai dengan data yang ada dilapangan (Arikunto, 2014):

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data induktif dan deduktif. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, maka peneliti mengangkat fakta-fakta yang khusus, peristiwa konkret kemudian ditarik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Potensi Parawisata

a.)Potensi Fisik Objek

Ada beberapa potensi fisik yang dimiliki oleh daya tarik wisata di Pulau Karimun yang tentunya mendukung pengembangan daya tarik wisata itu sendiri. Potensi fisik tersebut dapat diketahui dengan melakukan teknik pembobotan. Karakteristik unsur-unsur yang dinilai akan ditentukan peringkatnya. Sehingga akan diperoleh kelas bagi masing-masing faktor fisik terhadap objek penelitian. . Untuk perhitungan potensi fisik, bobot ditentukan berdasarkan jumlah parameter, untuk bobot potensi fisik adalah 8, yaitu suhu, curah hujan, kebersihan udara, bentuk lahan, tutupan vegetasi, kualitas air, jarak sumber air dari daya tarik wisata, dan variasi objek. Pada faktor fisik jumlah skor terbesar adalah 40 dan skor terkecil adalah 8 dengan skala terbesar setiap parameter adalah 5 dan skala terkecil adalah Total bobot yang dimiliki daya tarik wisata Prasasti Pasir Panjang adalah 184 dengan rata-rata 23 yang tergolong kedalam kategori kurang menunjang. Coastal Area memiliki jumlah bobot 240 dengan rata-rata 30 yang tergolong kedalam kategori menengah. Air Terjun Pongkar memiliki jumlah bobot 296 dengan rata-rata 37 yang termasuk kedalam kategori sangat menunjang. Pantai Pelawan memiliki jumlah bobot 272 dengan rata-rata 34 yang termasuk kedalam kategori sangat menunjang. Pantai Pongkar memiliki jumlah bobot 248 dengan rata-rata 31 yang termasuk kedalam kategori menengah. Mesjid Al-Mubaraq memiliki jumlah bobot 200 dengan rata-rata 25 yang termasuk kedalam kategori menengah. Pasar Malam memiliki jumlah bobot 216 dengan rata-rata 27 yang termasuk kedalam kategori sangat menunjang. Begitu pula dengan Sampan Layar Jong yang memiliki jumlah bobot 240 dengan rata-rata 30 yang termasuk kedalam kategori menengah.

b.) Potensi Aksesibilitas merupakan salah satu faktor pendorong orang atau wisatawan untuk datang ke suatu daerah tujuan wisata, karena akan berhubungan dengan jarak, kualitas jalan, lama perjalanan, jenis transportasi, dan lain sebagainya. Faktor ini sangat mempengaruhi keinginan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat. Berkaitan dengan hal tersebut,

maka penulis akan menyampaikan gambaran mengenai panjang dan kondisi jalan yang telah dibangun oleh pemerintah. Selain itu turut disajikan juga bagaimana keadaan lalu lintas kapal, serta arus barang dan penumpang di pelabuhan utama. Sehingga pembaca dapat mengetahui sejauh mana kondisi sarana perhubungan di Pulau Karimun. Untuk Potensi Aksesibilitas, jumlah skor terbesar adalah 20 dan skor terkecil adalah 4 dengan skala terbesar setiap parameter adalah 5 dan skala terkecil adalah 1. Total bobot untuk potensi aksesibilitas untuk daya tarik wisata Prasasti Pasir Panjang adalah 40 dengan rata-rata 10 yaitu tergolong kategori kurang menunjang. Coastal Area memiliki total bobot 80 dengan rata-rata 20 yaitu tergolong kategori sangat menunjang. Air Terjun Pongkar memiliki total bobot 48 dengan rata-rata 12 yaitu tergolong kategori kurang menunjang. Pantai Pelawan

memiliki total bobot 68 dengan rata-rata 17 yaitu tergolong kategori sangat menunjang. Pantai Pongkar memiliki total bobot 56 dengan rata-rata 14 yaitu tergolong menunjang. Mesjid Al-Mubaraq memiliki total bobot 72 dengan rata-rata 18 yaitu tergolong kedalam kategori sangat menunjang. Pasar Malam memiliki total bobot 80 dengan rata-rata 20 yaitu tergolong kedalam kategori sangat menunjang. Begitu juga dengan Sampan Layar Jong yang memiliki total bobot 68 dengan rata-rata 17 yaitu tergolong kedalam kategori sangat menunjang.

c.) Potensi Sarana dan Prasarana Pariwisata

Menurut RIPNAS Tahun 2010, "Prasarana umum adalah kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan yang pengadaannya memungkinkan suatu lingkungan dapat beroperasi dan berfungsi sebagaimana mestinya", dan "Sarana umum adalah fasilitas pelayanan dasar fisik suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dalam melakukan aktifitas kehidupan keseharian. Ada beberapa sarana dan prasarana yang memiliki fungsi vital bagi wisatawan seperti tempat penginapan berupa hotel, vila, homestay, dan lain-lain juga seperti tempat makan, fasilitas kesehatan, tempat peribadatan, dan lain-lain. Sarana dan prasarana wisata merupakan hal yang sangat diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan menunjang terhadap kenyamanan wisatawan untuk tinggal lebih lama di lokasi objek wisata.

2.Kemenarikan DTW menurut Persepsi Wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, peneliti merangkum potensi yang ada menjadi tiga kelompok besar yaitu potensi fisik, potensi aksesibilitas dan potensi sarana dan prasarana. Dari 80 responden yang berasal dari wisatawan yang ditemui di lapangan sebanyak 37,5 % memilih Air Terjun Pongkar sebagai daya tarik wisata dengan potensi fisik paling tinggi, dimana terdapat banyak variasi objek yang menjadi daya tarik bagi wisatawan diantaranya air terjun yang terletak di kaki gunung, kolam pemandian, hutan dengan satwanya dan lain-lain. 41,25 % memilih Coastal Area sebagai daya tarik wisata dengan potensi aksesibilitas paling tinggi dan 60 % juga memilih Coastal Area sebagai daya tarik wisata dengan potensi sarana dan prasarana paling tinggi.

3. Perkembangan Parawisata

Berdasarkan laporan Bank Indonesia Kepri , pertumbuhan ekonomi Kepri pada kuartal II/2019 dilaporkan sangat positif ,” Parawisata Kepri pada kisaran 4,9% hingga 5,3% year on year (yoy). Sementara tu , pergerakan inflasi diperkirakan berada pada angka 3,5% sampai 1%. Stabilitas harga tersebut tetap berada pada koridor nasional .Sepanjang januari-Maret 2019,Wisman yang berkunjung tercatat mengalami kenaikan hingga 12,57% atau mencapai 672.177 orang. Tetapi dengan adanya dampak Covid-19 membawa dampak Kunjungan Parawisata menurun . hal ini dilihat dari data berikut.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau (2019-2021)

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2019	1.623
2	2020	40.800
3	2021	3.103

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

4. Strategi Pengembangan Pariwisata di Pulau Karimun

a) Kekuatan, diketahui ada beberapa faktor kekuatan yang dimiliki oleh Pulau Karimun sebagai daerah tujuan wisata. Pulau Karimun memiliki daya tarik wisata yang beragam. Terdapat jenis wisata budaya, wisata alam, wisata pantai, wisata religius dan wisata minat khusus. Masing-masing daya tarik wisata memiliki variasi objek dengan ciri khas dan karakteristik masing-masing. Kemudian cost atau biaya untuk setiap daya tarik wisata tergolong murah dan dapat dijangkau oleh wisatawan kelas menengah ke bawah sampai wisatawan menengah ke atas. Kekuatan lain yang dimiliki Pulau Karimun sebagai daerah tujuan wisata adalah aksesibilitas antar satu daya tarik dengan daya tarik lainnya yang tinggi. Jarak tempuh satu daya tarik dengan daya tarik lainnya relatif dekat, kondisi jalan menuju daya tarik wisatapun tergolong jalan primer dengan kondisi sangat baik. Sehingga wisatawan dapat mengunjungi dua sampai tiga daya tarik wisata dalam satu hari.

b) Kelemahan, jarak tempuh antar satu daya tarik wisata ke daya tarik wisata lainnya tergolong dekat serta dengan kondisi jalan yang sangat baik, namun jumlah transportasi umum dengan tujuan daya tarik wisata masih terbilang sedikit atau kurang memadai. Sehingga kebanyakan wisatawan mengandalkan kendaraan sewaan atau kendaraan pribadi bagi wisatawan lokal. Keterbatasan dana dalam pemeliharaan setiap daya tarik wisata juga menjadi satu kelemahan. Tidak hanya media yang digunakan untuk promosi masih kurang memadai. Sumber daya manusia yang berasal dari

disiplin ilmu kepariwisataan pun masih sangat sedikit sehingga tenaga-tenaga yang bekerja di bidang pariwisata masih tergolong tidak profesional. Sehingga dalam pengembangannya pada akhirnya tidak sesuai dengan pengembangan pariwisata yang sebenarnya.

c) Peluang, Pulau Karimun sebagai kawasan wisata tentunya memiliki peluang yang seharusnya dimanfaatkan sehingga kelemahan-kelemahan yang ada dapat diminimalisir. Adapun beberapa peluang yang dimiliki Pulau Karimun terkait dengan pariwisata adalah sebagai berikut: Pulau Karimun memiliki letak yang strategis dimana berada pada jalur perdagangan internasional dan berada diantara tiga pintu masuk dari Singapura, Batam dan Bintan; Jarak tempuh antar satu daya tarik wisata dengan daya tarik wisata lainnya dekat sehingga dalam satu hari wisatawan dapat mengunjungi lebih dari dua daya tarik wisata; dan Pulau Karimun merupakan Pulau yang nyaman dan tenang serta tidak adanya hiruk pikuk sehingga wisatawan dapat benar-benar menikmati wisata yang ada.

d) Ancaman, Pulau Karimun sebagai Daerah Tujuan Wisata tentunya memang ada, namun hal ini harus diantisipasi dengan berbagai tindakan yang mungkin dilakukan. Adapun ancaman tersebut adalah sebagai berikut: Merosotnya nilai-nilai agama dan budaya lokal; Jika tidak dikelola sesuai dengan AMDAL maka lahan terbuka hijau akan semakin menyempit karena pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang pariwisata semakin banyak; dan Jumlah investor yang masih sangat sedikit sehingga sulit bagi Pulau Karimun untuk berkembang dikarenakan keterbatasan modal.

Kesimpulan dan Saran

1. Potensi Pariwisata di Pulau Karimun

a) Potensi Fisik, berdasarkan hasil pembobotan potensi fisik pariwisata di Pulau Karimun, Total bobot tertinggi untuk potensi fisik ada pada daya tarik wisata Air Terjun Pongkar dengan jumlah 296 dengan mean 37. Dan dengan jumlah ini termasuk kedalam kategori potensi tinggi atau sangat mendukung kepariwisataan dan diposisi terakhir ada pada daya tarik wisata prasasti pasir panjang dengan total skor 184 dan mean 23.

b). Potensi Aksesibilitas, berdasarkan hasil pembobotan potensi aksesibilitas pariwisata di Pulau Karimun Total bobot tertinggi untuk potensi aksesibilitas ada pada daya tarik wisata Coastal Area dan Pasar Malam dengan jumlah 80 dan mean 20. Dan dengan jumlah ini termasuk kedalam kategori potensi tinggi atau sangat mendukung kepariwisataan dan diposisi terakhir ada pada daya tarik wisata prasasti pasir panjang dengan total skor 40 dan mean 10 yang termasuk kedalam kategori potensi rendah atau kurang menunjang.

c). Potensi Sarana dan Prasarana, berdasarkan hasil pembobotan potensi Sarana dan Prasarana pariwisata di Pulau Karimun. Total bobot tertinggi untuk potensi sarana dan prasarana ada pada daya tarik wisata Coastal Area dengan total skor 231 dan mean 33 yang termasuk kedalam kategori potensi tinggi atau sangat mendukung kepariwisataan dan diposisi terakhir ada pada daya tarik wisata prasasti pasir panjang dengan total skor 98 dan mean 14 yang termasuk kedalam kategori potensi sangat rendah atau tidak menunjang.

2. Persepsi Wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan mengenai persepsi wisatawan, peneliti merangkum potensi yang ada menjadi tiga kelompok besar yaitu potensi fisik, potensi aksesibilitas dan potensi sarana dan prasarana. Dari 80 responden yang berasal dari wisatawan yang ditemui di lapangan sebanyak 37,5 % memilih Air Terjun Pongkar sebagai daya tarik wisata dengan potensi fisik paling tinggi, dimana terdapat banyak variasi objek yang menjadi daya tarik bagi wisatawan diantaranya air terjun yang terletak di kaki gunung, kolam pemandian, hutan dengan satwanya dan lain-lain. 41,25 % memilih Coastal Area sebagai daya tarik wisata dengan potensi aksesibilitas paling tinggi dan 60 % juga memilih Coastal Area sebagai daya tarik wisata dengan potensi sarana dan prasarana paling tinggi.

3. Tahun 2020 yang merupakan tahun yang berbeda dari tahun sebelumnya. Fenomena Pandemi COVID-19 telah menghantam industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Tidak main-main, sejak Februari 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis, dan puncaknya terjadi April 2020 dengan jumlah wisatawan hanya sebanyak 158 ribuan. Dihadapkan dengan masalah pandemic Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal menerima devisa setelah komoditas minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2010, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 7 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,74% dibandingkan tahun sebelumnya, dan menyumbang devisa bagi Negara sebesar.

DAFTAR PUSTAKA

- Karimunkab. (2022). Pertumbuhan Ekonomi – Kabupaten Karimun. In <https://karimunkab.go.id/Pertumbuhan-Ekonomi/>
<https://karimunkab.go.id/pertumbuhan-ekonomi/>
- Anirwan. 2019. Pengembangan Potensi Pariwisata Di Era Otonomi Daerah di Kabupaten Karimun Kepulauan Riau
- Sekaran, Holliday, C. O. J., Schmidheiny, S., Watts, P., Schmidheiny, S., Watts, P., Montgomery, H., Pmi, University of Pretoria, Gentry, R. R., Lester, S. E., Kappel, C. V., White, C., Bell, T. W., Stevens, J., Gaines, S. D., Zavadskas, E.K., Cavallaro, F., Podvezko, V., ... Branch, B. (2018). Title. *Pakistan Research Journal of*

Management Sciences, 7(5), 1–2.

<http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>

Dinas Parawisata Kabupaten Karimun Tahun 2010,BPS Kabupaten Karimun Tahun 2011

Tiara, T. P., Darsiharjo, & Yani, A. (2013a). Analisis Potensi Pariwisata di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau. *Antologi Pendidikan Geografi*, 1, 1–10.

http://antologi.upi.edu/file/ANALISIS_POTENSI_PARIWISATA_DI_PULAU_KARIMUN_PROVINSI_KEPULAUAN_RIAU.pdf

Tiara, T. P., Darsiharjo, & Yani, A. (2013b). Analisis Potensi Pariwisata di Pulau Karimun Provinsi Kepulauan Riau. In *Antologi Pendidikan Geografi* (Vol. 1, pp.1–10).

http://antologi.upi.edu/file/ANALISIS_POTENSI_PARIWISATA_DI_PULAU_KARIMUN_PROVINSI_KEPULAUAN_RIAU.pdf